

**ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA
PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI
IPS DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN**

ARTIKEL ILMIAH



Oleh :

ENI LUTVIANA

098554300

**UNIVERSITAS NEGERI SURABAYA
FAKULTAS EKONOMI
JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AKUNTANSI
2013**

ANALISIS PENGGUNAAN BAHAN AJAR MATA PELAJARAN EKONOMI MATERI AKUNTANSI KELAS XI IPS DI SMA NEGERI 1 BABAT LAMONGAN

**Eni Lutviana
Suci Rohayati**

Pendidikan Akuntansi, Fakultas Ekonomi, UNESA

ABSTRACT

Success in the teaching and learning activities are influenced by multiple components, one of which is teaching materials. Teaching material is a set of subject matter are arranged systematically and independent nature that refers to a curriculum that is used so as to create a learning resource in the form of a textbook or text may be used for student learning. This research aims to know the materials used on the subjects of economics accounting material grade XI IPS in SMA Negeri 1 Babat Lamongan and reason for using these materials as well as to determine the feasibility of teaching material of economic subjects accounting material used grade XI IPS in SMA Negeri 1 Babat Lamongan. The evaluation on teaching material of economic subjects accounting material used in class XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan in the form of a textbook earn a percentage of 94,89% with the criteria is well worth while to earn a percentage of LKS 57,11% with the criteria worthy.

Keywords: *analysis, teaching materials, material accounting*

Keberhasilan dalam Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dipengaruhi oleh beberapa komponen, diantaranya adalah: guru, siswa dan bahan pengajaran. KBM dapat berjalan efektif apabila seluruh komponen yang terlibat saling mendukung untuk mencapai tujuan yang sama. Implementasi kurikulum 2006 (KTSP) di Indonesia membawa perubahan dalam sistem pembelajaran. Dengan adanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang merupakan upaya untuk menyempurnakan kurikulum agar lebih familiar dengan pendidik, maka

pendidik merupakan faktor penentu yang tidak kalah penting dalam meningkatkan mutu pendidikan dan pendidik mempunyai peran sebagai penggerak komponen, seperti: materi ajar, alat peraga, alat dan bahan laboratorium serta media belajar lainnya. Komponen tersebut baru bermakna bila disampaikan oleh pendidik secara profesional.

Dalam hal ini peranan pendidik menjadi lebih dominan, terutama dalam menjabarkan standar kompetensi dan kompetensi dasar. Menurut Mulyasa (2010:8), penjabaran standar kompetensi

dan kompetensi dasar ini tidak hanya dalam program tertulis tetapi juga dalam pembelajaran nyata di kelas. Oleh karena itu, pendidik dituntut untuk lebih kreatif dan inovatif dalam menyampaikan materi ajar kepada peserta didiknya.

Proses belajar mengajar dapat diartikan sebagai proses belajar dalam diri peserta didik karena ada yang secara langsung mengajar yaitu pendidik maupun tidak langsung mengajar. Pendidik memiliki keterbatasan dalam berinteraksi dengan peserta didik, dengan kata lain pendidik tidak selamanya dapat mendampingi peserta didik untuk belajar. Oleh karena itu keberadaan bahan ajar sebagai bahan belajar bagi peserta didik sangat dibutuhkan.

Bahan ajar merupakan seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan bersifat mandiri yang mengacu pada kurikulum yang berlaku sehingga tercipta sumber belajar berupa buku ajar atau teks yang dapat digunakan siswa untuk belajar. Bahan ajar paling tidak mencakup sebuah petunjuk belajar bagi pendidik maupun peserta didik untuk mencapai sebuah kompetensi yang akan dicapai. Bahan ajar juga berisi informasi pendukung yang berupa penjelasan, kebahasaan,

latihan-latihan, petunjuk kerja, lembar kerja dan evaluasi.

Dengan menggunakan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan Endang Sunarsih dimana dalam penelitiannya, siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar lebih baik (prestasi meningkat) dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa penggunaan bahan ajar yang baik dan sesuai dengan kriteria yang ditetapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal ini juga harus didukung dengan pemilihan bahan ajar yang tepat untuk membantu peserta didik dalam memahami materi yang disampaikan pendidik.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, diperoleh informasi bahwa jenis bahan ajar yang digunakan untuk menunjang mata pelajaran ekonomi materi akuntansi adalah bahan ajar cetak berupa buku, dan Lembar Kerja Siswa (LKS) yang dibuat oleh MGMP ekonomi kabupaten Lamongan.

Buku merupakan salah satu sarana untuk belajar. Menurut Prastowo

(2011:168), buku adalah lembaran kertas yang berisi ilmu pengetahuan yang disusun secara sistematis, dijilid serta diberi *cover* oleh pengarangnya. Sementara, yang disebut dengan buku teks pelajaran adalah buku yang berisi ilmu pengetahuan, yang diambil dari kompetensi dasar yang tertuang dalam kurikulum, dimana buku tersebut digunakan oleh siswa untuk belajar. Buku memungkinkan seseorang untuk meningkatkan prestasi dirinya, terutama berkaitan dengan kecerdasan. Melalui buku seseorang dirancang untuk memahami dan memaknai sebuah keadaan atau peristiwa. Dengan adanya buku dalam proses belajar mengajar maka penyampaian materi dalam proses belajar mengajar akan tersampaikan dengan baik.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:204), Lembar Kerja Siswa (LKS) adalah materi ajar yang sudah dikemas sedemikian rupa sehingga siswa diharapkan mendapat materi ajar secara mandiri. Dalam LKS, siswa akan mendapat materi secara ringkasan, dan tugas yang berkaitan dengan materi. Selain itu, siswa juga dapat menemukan arahan yang terstruktur untuk memahami dan mengerti materi yang diberikan, dan pada saat yang bersamaan siswa diberikan materi serta tugas yang berkaitan dengan materi tersebut.

Selain memperoleh informasi bahan ajar akuntansi yang digunakan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan, penulis juga memperoleh informasi bahwa bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi belum mengaitkan dengan contoh nyata yang ada dilingkungan sekitar dan juga pemilihan buku ajar tersebut dikarenakan unsur kerjasama dengan salah satu penerbit buku ajar. Hal tersebut menyebabkan pengetahuan siswa kurang dan siswa tidak bisa mengaplikasikan konsep yang dipelajari dalam kehidupan nyata.

Untuk memperoleh informasi yang lebih akurat, peneliti melakukan wawancara dengan beberapa siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Dari hasil wawancara tersebut diperoleh informasi bahwa siswa kurang menyukai buku ajar yang sekarang karena dalam buku tersebut materi yang disampaikan terlalu padat, tidak menarik dan tidak terdapat ilustrasi dalam buku tersebut, sehingga menyulitkan siswa dalam mengaplikasikan teori yang diperoleh dan menyebabkan siswa kurang paham dalam memahami materi akuntansi.

Berdasarkan uraian diatas, maka judul penelitian yang akan diambil oleh peneliti adalah “Analisis Penggunaan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi

Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan”.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bahan ajar apa saja yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dan alasan mengapa guru menggunakan bahan ajar tersebut? (2) Bagaimana kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan?

Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)

Menurut Mulyasa (dalam Lestari, 2013:11) mengemukakan bahwa penyusunan KTSP dilakukan oleh masing-masing satuan pendidikan dengan memperhatikan dan berdasarkan standar kompetensi serta kompetensi dasar yang telah dikembangkan oleh Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP).

Jadi dapat disimpulkan bahwa KTSP merupakan kurikulum yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/sekolah yang mana pemberlakuan KTSP tersebut dapat memberikan hak kewenangan guru untuk membuat perangkat pembelajaran sesuai dengan

karakteristik sekolah/daerah, sosial budaya masyarakat dan karakteristik siswa.

Tujuan KTSP

Menurut Mulyasa (2010: 22), tujuan umum diterapkannya KTSP adalah untuk memandirikan dan memberdayakan satuan pendidikan melalui pemberian kewenangan kepada sekolah dan mendorong sekolah untuk melakukan pengambilan keputusan secara partisipatif dalam pengembangan kurikulum.

Dari penjelasan diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan dari KTSP adalah mendorong lembaga pendidikan atau sekolah untuk dapat meningkatkan mutu pendidikan, kualitas pendidikan dan meningkatkan kompetisi yang sehat di sekolah.

Bahan Ajar

Menurut Majid (2008: 73), bahan ajar merupakan segala bentuk bahan yang digunakan untuk membantu guru/pengajar dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas.

Sedangkan menurut Prastowo (2011:17), bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang disusun secara sistematis, yang menampilkan suatu kompetensi yang akan dikuasai siswa dan digunakan dalam proses

pembelajaran yang bertujuan untuk perencanaan dan penelaahan implementasi pembelajaran.

Dari penjelasan diatas, peneliti dapat menyimpulkan bahan ajar adalah seperangkat materi pelajaran yang disusun secara sistematis dan bersifat mandiri yang mengacu pada kurikulum yang digunakan sehingga tercipta sumber belajar berupa buku ajar yang dapat digunakan siswa untuk belajar.

Bentuk dan Jenis Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011:39), para ahli telah membuat beberapa kategori untuk bahan ajar, salah satunya adalah berdasarkan bentuknya yang dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) Bahan ajar cetak, merupakan sejumlah bahan yang disiapkan dalam kertas. Bahan ajar cetak dapat berupa: *handout*, buku, modul, LKS, brosur, *leaflet*, *wallchart*, model/maket, (2) Bahan ajar dengar atau program audio, yaitu bahan ajar dengan sistem yang menggunakan sinyal radio secara langsung. Contohnya, kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*, (3) Bahan ajar pandang dengar (*audiovisual*), merupakan segala sesuatu yang memungkinkan sinyal audio dapat dikombinasikan dengan gambar bergerak secara sekuensial. Contohnya, *video compact disk*, dan film, (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching*

materials), merupakan perpaduan antara dua media (audio, teks, grafik, gambar, animasi dan video) yang oleh penggunaanya dimanipulasi untuk mengendalikan suatu perintah dari suatu presentasi. Contohnya, *compact disk interactive*.

Fungsi dan Kegunaan Bahan Ajar

Secara garis besar, fungsi bahan ajar bagi guru adalah untuk mengarahkan semua aktivitasnya dalam proses pembelajaran sekaligus merupakan substansi kompetensi yang seharusnya diajarkan kepada siswa. Sedangkan bagi siswa akan menjadi pedoman dalam proses pembelajaran dan merupakan substansi kompetensi yang seharusnya dipelajari.

Keunggulan dan Keterbatasan Bahan Ajar

Menurut Mulyasa (dalam Lestari 2013: 8), terdapat beberapa keunggulan dari bahan ajar antara lain: (a) Mengutamakan pada kemampuan individual siswa, (b) Terdapat kontrol terhadap hasil belajar mengenai penggunaan standar kompetensi dalam setiap bahan ajar yang harus dicapai oleh siswa, (c) Relevansi kurikulum ditunjukkan dengan adanya tujuan dan cara pencapaiannya. Sedangkan keterbatasan dari penggunaan bahan ajar

adalah: (a) Dalam menyusun bahan ajar yang baik membutuhkan keahlian tertentu. Bahan ajar mungkin saja memuat tujuan dan alat ukur berarti, akan tetapi pengalaman belajar yang termuat didalamnya tidak ditulis dengan baik atau tidak lengkap, (b) Sulit menentukan penjadwalan dan kelulusan, serta memerlukan manajemen pendidikan yang berbeda dari pembelajaran konvensional, (c) Dukungan pembelajaran berupa sumber belajar, pada umumnya cukup mahal, karena setiap siswa harus menemukan sendiri.

Kriteria Kelayakan Bahan Ajar

Menurut BSNP (2006:15), kriteria sebuah buku ajar yang baik adalah buku yang: (a) Minimal mengacu pada sasaran yang akan dicapai peserta didik, dalam hal ini adalah standar kompetensi dan kompetensi dasar, artinya buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen kelayakan isi, (b) Berisi informasi, pesan dan pengetahuan yang dituangkan dalam bentuk tertulis yang dapat dikomunikasikan kepada pembaca secara logis dan mudah diterima sesuai dengan tahap kognitif siswa, artinya sebuah buku/bahan ajar harus

memperhatikan komponen kebahasaannya, (c) Berisi konsep-konsep yang disajikan secara menarik, interaktif dan mampu mendorong terjadinya proses berfikir kritis, kreatif, inovatif dan kedalaman berfikir serta metakognisi dan evaluasi diri. Sebuah buku/bahan ajar harus memperhatikan komponen penyajian dan pendukung penyajian materi, (d) Secara fisik tersaji dalam wujud tampilan yang menarik dan menggambarkan ciri khas buku pelajaran. Dengan perkataan lain buku/bahan ajar harus memenuhi syarat kegrafikan.

Memilih dan Menentukan Bahan Ajar

Menurut Prastowo (2011:58), langkah-langkah pemilihan bahan ajar adalah: (a) Mengidentifikasi aspek kognitif, aspek psikomotorik dan aspek afektif yang terdapat dalam standar kompetensi dan kompetensi dasar yang menjadi rujukan dalam pemilihan bahan ajar, (b) Menganalisis jenis-jenis materi bahan ajar, apakah termasuk aspek kognitif (fakta, konsep, prinsip, atau prosedur), afektif, maupun motorik, (c) Memilih bahan ajar yang sesuai dan relevan dengan standar kompetensi dan

kompetensi dasar yang telah teridentifikasi sebelumnya.

Komponen Penilaian Bahan Ajar

Komponen untuk penilaian bahan ajar menurut Badan Standar Nasional Pendidikan (BSNP) (2006:1) adalah: (a) Komponen kelayakan isi meliputi: (1) Cakupan materi, (2) Akurasi materi, (3) Kemutakhiran, (4) Mengandung wawasan produktivitas, (5) Merangsang keingintahuan (*curiosity*), (6) Mengembangkan kecakapan hidup (*life skill*), (7) Mengembangkan wawasan kebhinekaan (*sense of diversity*), (8) Mengandung wawasan kontekstual. (b) Komponen kebahasaan meliputi: (1) Kesesuaian dengan perkembangan peserta didik, (2) Komunikatif, (3) Dialogis dan interaktif, (4) Lugas, (5) Koherensi dan keruntutan alur berfikir, (6) Kesesuaian dengan kaidah bahasa Indonesia, (7) Penggunaan istilah dan simbol/lambang yang benar dan konsisten. (c) Komponen penyajian meliputi: (1) Teknik penyajian, (2) Pendukung penyajian materi, (3) Penyajian pembelajaran. (d) Komponen kegrafikan meliputi: (1) Ukuran buku, (2) Desain bagian kulit, (3) Tata letak bagian kulit, (4) Tipografi bagian kulit, (5) Ilustrasi bagian kulit, (6) Tata letak bagian isi, (7) Tipografi isi, (8) Ilustrasi bagian isi.

Akuntansi Sebagai Sistem Informasi

Akuntansi merupakan suatu proses yang dimulai dari identifikasi, pencatatan dan hasil akhir berupa laporan keuangan. Akuntansi mempunyai tujuan menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja serta perubahan posisi keuangan perusahaan.

Tahap Pencatatan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Persamaan akuntansi adalah bentuk hubungan antara aktiva dan kewajiban perusahaan. Bentuk persamaan dasar akuntansi yaitu: keseimbangan antara aktiva dan ekuitas ($A = E$), aktiva sama dengan kewajiban ditambah ekuitas ($A = K + E$), aktiva sama dengan kewajiban ditambah pendapatan dikurangi beban ($A = K + E + P - B$).

Tahap Pengikhtisaran Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Tahap pengikhtisaran meliputi: neraca sisi, kertas kerja, jurnal penyesuaian dan jurnal penutup.

Tahap Pelaporan Siklus Akuntansi Perusahaan Jasa

Menurut Kardiman (2006:120), laporan keuangan merupakan laporan yang berisi informasi tentang kondisi keuangan dari hasil operasi perusahaan

pada periode tertentu. Laporan keuangan terdiri dari: neraca, perhitungan laba rugi, laporan posisi keuangan, laporan arus kas dan catatan atas laporan arus kas.

Penelitian Terdahulu

Penggunaan bahan ajar dapat digunakan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa. Hal tersebut telah dibuktikan oleh beberapa peneliti dengan melakukan analisis terhadap bahan ajar. Sunarsih (2009) meneliti tentang pengaruh penggunaan bahan ajar modul terhadap prestasi belajar siswa pada pembelajaran akuntansi kelas XI IPS di MAN Malang 1. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa rata-rata skor prestasi belajar akuntansi siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar modul lebih baik dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Ardhanaweswara (2012) meneliti tentang analisis kesalahan dan perbaikan penyajian pada buku teks matematika sekolah menengah kejuruan (SMK) Kelas X. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 23 kesalahan yang berhubungan dengan fakta, 4 kesalahan yang berhubungan dengan keterampilan, 27 kesalahan yang berhubungan dengan konsep, dan 3 kesalahan yang berhubungan dengan prinsip.

Wardana (2008) meneliti tentang analisis bahan ajar geografi kelas X pada kompetensi dasar hidrosfer dan dampaknya terhadap kehidupan di muka bumi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan konsep tergolong sangat rendah, kejelasan bahasa tergolong rendah dan masih memerlukan revisi lebih lanjut dan terakhir adalah fungsi media dan gambar yang tidak berfungsi.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian. Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian deskriptif. Peneliti hanya memeriksa bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan.

Sumber Data. Sumber primer dalam penelitian ini adalah hasil wawancara dengan guru dan beberapa siswa yang menggunakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi. Sumber sekunder pada penelitian ini adalah dokumen berupa profil sekolah, silabus dan bahan ajar. Tahapan Penelitian dalam penelitian ini dibagi menjadi dua, yaitu:

Tahap Persiapan. Tahap ini dimulai dari studi pendahuluan, dimana peneliti membuat surat izin penelitian. Setelah itu peneliti melakukan

wawancara pra penelitian dengan guru mata pelajaran ekonomi dan beberapa siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan mengenai bahan ajar apa saja yang digunakan dalam proses pembelajaran ekonomi materi akuntansi. Setelah melakukan studi pendahuluan, langkah berikutnya adalah studi kepustakaan yaitu mencari dan mempelajari literatur yang sesuai dengan judul dan permasalahan dalam penelitian.

Tahap Pelaksanaan. Tahap pelaksanaan diawali dengan studi lapangan yang merupakan langkah untuk memperoleh data yang dibutuhkan lebih lengkap guna pedoman pembahasan. Setelah memperoleh data kemudian diolah dan dianalisis dengan melakukan perbandingan antara data permasalahan dengan data yang didapat dari hasil studi pustaka.

Definisi Operasional. Definisi operasional dalam penelitian ini terdiri dari: bahan ajar dan siklus akuntansi perusahaan jasa. Bahan ajar adalah alat penunjang dalam proses pembelajaran yang digunakan guru dalam menyampaikan materi didalam kelas dan digunakan sebagai pendamping siswa belajar, sedangkan siklus akuntansi perusahaan jasa merupakan salah satu standar kompetensi mata pelajaran ekonomi materi akuntansi.

Lokasi dan Waktu Penelitian.

Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang berada di Jl. Sumowiharjo No. 01 Babat Lamongan yang dimulai dari bulan Februari hingga selesai terhitung dari pengurusan surat izin dan pengambilan data.

Subyek dan Obyek Penelitian.

Subyek dalam penelitian ini adalah guru mata pelajaran ekonomi. Sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS.

Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data.

Instrumen dalam penelitian ini adalah wawancara dan lembar telaah ahli bahan ajar. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu: wawancara, dokumentasi dan telaah ahli bahan ajar. Wawancara dilakukan untuk mendapatkan informasi dari guru mata pelajaran ekonomi mengenai bahan ajar yang digunakan pada materi akuntansi kelas XI IPS dan alasan guru menggunakan bahan ajar tersebut. Dokumentasi dilakukan untuk menunjang penyempurnaan penelitian yang berupa profil sekolah, visi dan misi, jumlah guru dan siswa, silabus dan RPP, serta bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran ekonomi materi akuntansi. Sedangkan teknik pengumpulan data yang terakhir yaitu telaah ahli bahan ajar dilakukan oleh

peneliti untuk menilai kelayakan bahan ajar.

Teknik Analisis Data. Rumusan masalah yang pertama dianalisis secara deskriptif yaitu dengan memberi gambaran terhadap hal yang diteliti yaitu bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi. Rumusan masalah yang kedua dianalisis secara deskriptif dengan pendekatan kuantitatif yaitu menghitung jawaban pada telaah ahli bahan ajar yang digunakan untuk mengetahui hasil kelayakan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan. Data mengenai kelayakan bahan ajar akan diperoleh dengan menggunakan perhitungan skor menurut skala *Likert*. Dimana setiap pernyataan dibuat dengan sekala sebagai berikut: (1) Skor 4 = sangat layak, (2) Skor 3 = layak, (3) Skor 2 = tidak layak, (4) Skor 1 = sangat tidak layak. Dari hasil skor tersebut akan dianalisis dengan menggunakan rumus:

$$K = \frac{F}{N \times I \times R} \times 100\%$$

Keterangan:

K= persentase kriteria kelayakan

F= jumlah keseluruhan jawaban responden

N= skor tertinggi dalam angket

I= jumlah pertanyaan dalam angket

R= jumlah responden

Dari analisis diatas kemudian dideskripsikan dengan menggunakan kriteria interpretasi. Kriteria interpretasi yang digunakan adalah: (1) 0%-25% = sangat tidak layak, (2) 26%-50% = tidak layak, (3) 51%-75% = layak, (4) 76%-100% sangat layak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bahan Ajar yang Digunakan Pada Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi Kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan dan Alasan Guru Menggunakan Bahan Ajar Tersebut. Bahan ajar yang digunakan pada mata pelajaran ekonomi materi akuntansi kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat berupa bahan ajar cetak yaitu buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Buku teks yang digunakan untuk mata pelajaran tersebut adalah dari penerbit Erlangga dengan judul buku: Ekonomi Untuk SMA/MA Jilid 2 Kelas XI yang diterbitkan pada tahun 2007 yang disusun oleh Wahyu Adji, Suwerli dan Suratno. Sedangkan untuk LKS yang digunakan adalah LKS yang disusun oleh forum MGMP Ekonomi Kabupaten Lamongan dan diterbitkan oleh CV cipta sikan kentjana. LKS tersebut dibagi menjadi dua yaitu LKS Ekonomi XI SMA-Semester 1 dan LKS Ekonomi XI SMA-Semester 2. Hal

tersebut sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Prastowo (2011: 39), bahwa para ahli telah membuat beberapa kategori untuk bahan ajar, salah satunya yaitu bahan ajar menurut bentuknya yang dibedakan menjadi empat macam, yaitu: (1) Bahan ajar cetak, dapat berupa: *handout*, buku, modul, LKS, brosur, *leaflet*, *wallchart*, model/maket, (2) Bahan ajar dengar atau program audio, berupa: kaset, radio, piringan hitam dan *compact disk audio*, (3) Bahan ajar pandang dengar (*audio visual*), berupa: *video compact disk*, dan film, (4) Bahan ajar interaktif (*interactive teaching materials*), berupa: Contohnya, *compact disk interactive*.

Sedangkan alasan guru menggunakan bahan ajar berupa buku teks tersebut karena isi dalam buku tersebut lengkap dan praktis karena dalam buku tersebut terdapat materi ekonomi dan akuntansi dan juga buku tersebut terjangkau, dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan alasan memilih bahan ajar berupa LKS dikarenakan dikabupaten Lamongan diwajibkan menggunakan LKS dari forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi.

Dengan penggunaan bahan ajar tersebut dapat dikatakan bahwa kegiatan belajar mengajar didalam kelas berjalan efektif dan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa karena bahan ajar merupakan salah satu komponen penunjang belajar bagi siswa. Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan Sunarsih (2009) dimana dalam penelitiannya, siswa yang belajar dengan menggunakan bahan ajar lebih baik (prestasi meningkat) dibandingkan dengan siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional.

Kelayakan Bahan Ajar. Penilaian kesesuaian bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi dengan kriteria BSNP yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa dan komponen kelayakan kegrafikan dilakukan oleh 2 dosen jurusan Pendidikan Akuntansi, yaitu: Dr. Luqman Hakim, S.Pd, M.SA dan Drs. H. Hartojo, M.M. Berikut ini adalah hasil penilaian secara keseluruhan bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi:

Tabel 1
Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi yang Berupa Buku Teks

No	Kompetensi Dasar	Isi (%)	Penyajian (%)	Bahasa (%)	Kegrafikan (%)	Rata-rata	Ket
1	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	88,89	93,75	100	97,92	95,14	Sangat Layak
2	Menafsirkan persamaan akuntansi	89,58	98,21	100	97,92	96,43	Sangat Layak
3	Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	88,89	95,54	100	97,92	95,59	Sangat Layak
4	Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	86,81	91,96	100	97,92	94,17	Sangat Layak
5	Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	86,81	91,07	100	97,92	93,95	Sangat Layak
6	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	86,81	91,96	100	97,92	94,17	Sangat Layak
7	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	87,5	93,75	100	97,92	94,79	Sangat Layak
Rata-rata		87,90	93,75	100	97,92	94,89	Sangat Layak

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Tabel 2
Rekapitulasi Kelayakan Bahan Ajar Mata Pelajaran Ekonomi Materi Akuntansi yang Berupa LKS

No	Kompetensi Dasar	Isi (%)	Penyajian (%)	Bahasa (%)	Kegrafikan (%)	Rata-rata	Ket
1	Mendeskripsikan akuntansi sebagai sistem informasi	54,17	52,68	83,33	43,98	58,54	Layak
2	Menafsirkan persamaan akuntansi	52,08	51,79	83,33	43,98	57,80	Layak

3	Mencatat transaksi berdasarkan mekanisme debit dan kredit	49,30	51	83,33	43,98	56,90	Layak
4	Mencatat transaksi/dokumen ke dalam jurnal umum	51	49	83,33	43,98	56,83	Layak
5	Melakukan <i>posting</i> dari jurnal ke buku besar	50	51,79	83,33	43,98	57,28	Layak
6	Membuat ikhtisar siklus akuntansi perusahaan jasa	49,30	48,21	83,33	43,98	56,21	Layak
7	Menyusun laporan keuangan perusahaan jasa	49,30	46,43	83,33	43,98	55,76	Layak
Rata-rata		51	50,13	83,33	43,98	57,11	Layak

Sumber: Data diolah oleh peneliti

Dari rata-rata keempat penilaian komponen kelayakan tersebut secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan di kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang berupa buku teks dari KD 1 hingga KD 7 sangat layak digunakan sebagai bahan ajar dengan persentase sebesar 94,89 %.

Meskipun bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Babat Lamongan yang berupa buku teks sangat layak digunakan, namun perlu diperhatikan bahwa buku teks tersebut masih mempunyai kekurangan. Salah satunya adalah buku teks tersebut kurang *up to date* (tidak

mengikuti perkembangan zaman). Seharusnya buku teks tersebut mencantumkan rujukan termasa, dengan adanya rujukan termasa tersebut dapat membantu siswa lebih memahami materi karena rujukan termasa merupakan keterkinian kejadian atau peristiwa yang terjadi saat ini, seperti ilustrasi dan contoh yang harus sesuai dengan perkembangan ilmu saat ini.

Bahan ajar yang berupa LKS dari KD 1 hingga KD 7 dapat dikatakan layak digunakan sebagai bahan ajar dengan diperoleh rata-rata persentase sebesar 57,11 %. Meskipun LKS tersebut dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran, namun perlu diperhatikan bahwa LKS tersebut masih banyak kekurangan, diantaranya adalah:

cakupan materi dalam LKS tersebut kurang mendalam dan contoh-contoh yang kurang bervariasi dan tidak sesuai dengan perkembangan saat ini. Dalam komponen penyajian perlu perbaikan terutama pada pendukung penyajian yang tidak terdapat dalam LKS. Selain itu juga kegrafikan dalam bahan ajar berupa LKS tersebut perlu perbaikan semuanya, agar komponen kegrafikan dalam LKS tersebut dapat dinyatakan layak digunakan. Salah satu yang harus diperbaiki pada komponen kegrafikan adalah kualitas kertas.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan. Dari data hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa: (1) Bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Babat Lamongan adalah bahan ajar cetak yang berupa buku teks dan Lembar Kerja Siswa (LKS). Alasan guru menggunakan bahan ajar yang berupa buku teks tersebut adalah bahan ajar tersebut lengkap, praktis, terjangkau dan mudah dipahami oleh siswa. Sedangkan alasan menggunakan bahan ajar LKS adalah dikarenakan dikabupaten Lamongan diwajibkan menggunakan LKS dari forum MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) Ekonomi. (2) Bahan ajar mata pelajaran ekonomi

materi akuntansi yang berupa buku teks dinilai sangat layak, sedangkan untuk bahan ajar cetak yang berupa LKS dinilai layak sebagai bahan ajar berdasarkan hasil telaah dosen ahli bahan ajar yang meliputi komponen kelayakan isi, komponen kelayakan penyajian, komponen kelayakan bahasa, dan komponen kelayakan kegrafikan.

Saran. Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti dapat memberikan saran yaitu: (1) Dalam pemilihan bahan ajar yang akan digunakan peran guru harus diutamakan dan guru harus kritis dalam memilih bahan ajar yang akan digunakan pada kegiatan belajar mengajar, (2) Penelitian ini terbatas pada pemerikn bahan ajar mata pelajaran ekonomi materi akuntansi yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar, untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan bahan ajar yang lebih menarik dan sesuai dengan karakteristik siswa sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar, (3) Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan untuk telaah bahan ajar hanya sesuai untuk bahan ajar yang berupa buku teks sedangkan untuk bahan ajar yang berupa LKS, instrumen tersebut kurang sesuai. Sehingga untuk penelitian selanjutnya perlu dikembangkan instrumen penilaian

bahan ajar untuk bahan ajar yang berupa LKS.

DAFTAR RUJUKAN

- Adji, Wahyu, dkk. 2007. *Ekonomi Untuk SMA/MA Kelas XI*. Jakarta: Erlangga.
- Ardhanareswara, Hud Umar. 2012. Analisis Kesalahan dan Perbaikan Penyajian Pada Buku Teks Matematika Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Kelas X. *Jurnal Pendidikan Matematika, (online)*. (<http://library.um.ac.id>, diakses 07 Maret 2013).
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- BSNP. 2006. *Instrumen Penilaian Tahap II Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2006. *Naskah Akademik Instrumen Penilaian Buku Teks Pelajaran Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP.
- Hamalik, Oemar. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kardiman, dkk. 2006. *Prinsip-Prinsip Akuntansi 1 SMA Kelas XI*. Jakarta: Yudhistira.
- Lestari, Ika. 2013. *Pengembangan Bahan Ajar Berbasis Kompetensi: Sesuai Dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Padang: Akademia Permata.
- Majid, Abdul. 2008. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. 2010. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Prastowo, Andi. 2011. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*. Jogjakarta: Diva Press.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sunarsih, Endang. 2009. Pengaruh Penggunaan Bahan Ajar Modul Terhadap Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Akuntansi Kelas XI IPS di MAN Malang 1. *Jurnal Pendidikan Akuntansi,*

(online). (<http://library.um.ac.id>, diakses 07 Maret 2013).

Tim Penyusun. 2006. *Forum MGMP Ekonomi Untuk Sekolah Menengah Atas*. Surabaya: CV Cipta Sikan Kentjana.

Tim Penyusun. 2010. *Suplemen Buku Pedoman Jurusan Pendidikan Ekonomi*. Surabaya: Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Surabaya.

Wardana, Resky Pramudya. 2008. Analisis Bahan Ajar Geografi Kelas X Pada Kompetensi Dasar Hidrosfer Dan Dampaknya Terhadap Kehidupan di Muka Bumi. *Jurnal Pendidikan*, (online). (<http://library.um.ac.id>, diakses 07 Maret 2013).

Widoyoko, S. Eko Putro. 2012. *Teknik Penyusunan Instrumen Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.